

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Bangun Datar Di SMPN 1 Buntao'

Neli Timbang^{1*}, Inelsi Palengka², Beatric Videlia Remme'³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: ntimbang@gmail.com

Abstrak

Literasi matematis adalah kemampuan matematika secara komprehensif, yang menyangkut merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks; menalar dan menghubungkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMPN 1 Buntao' dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMPN 1 Buntao' tahun ajaran 2024 sebanyak 15 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) Siswa dengan kategori tinggi mampu mengungkapkan tiga aspek kemampuan literasi matematis di antaranya siswa mampu merumuskan situasi nyata secara matematis, siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, serta siswa mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. (2) Siswa dengan kategori sedang hanya mampu mengungkapkan dua aspek kemampuan literasi matematis, di antaranya siswa mampu merumuskan situasi nyata secara matematis, dan siswa mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. (3) Siswa dengan kategori rendah tidak mengungkapkan ketiga aspek kemampuan literasi matematis (merumuskan situasi nyata secara matematis, menggunakan konsep, fakta ,prosedur dan penalaran matematika, menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil).

Kata kunci: Analisis; Bangun Datar; Kemampuan Literasi Matematis

Abstract

Mathematical literacy is a comprehensive mathematical ability that involves formulating, applying, and interpreting mathematics in various contexts; reasoning and connecting mathematics to everyday life. The purpose of this study is to describe the mathematical literacy skills of students at SMPN 1 Buntao' in solving mathematics problems on the topic of plane geometry. The type of research used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study are 15 students from class VIII E of SMPN 1 Buntao' in the 2024 academic year. The instruments used in this study are tests and interviews. The results of the study indicate that (1) Students in the high category are able to express three aspects of mathematical literacy skills, including the ability to mathematically formulate real-life situations, use mathematical concepts, facts, procedures, and reasoning, as well as interpret, apply, and evaluate mathematical results. (2) Students in the medium category are only able to express two aspects of mathematical literacy skills, including the ability to mathematically formulate real-life situations, and the ability to interpret, apply, and evaluate mathematical results. (3) Students in the low category do not meet the three aspects of mathematical literacy skills (formulating real situations mathematically, using mathematical concepts, facts, procedures, and reasoning, and interpreting, applying, and evaluating results).

Keywords: Analysis; plane geometry; mathematical literacy skills

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi, informasi, pengalaman, atau lingkungan. Pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis yang merupakan bagian dari unsur literasi (Suardi, 2018) .

Literasi matematis adalah kemampuan matematika secara komprehensif, yang menyangkut merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks; menalar dan menghubungkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan dan berfikir kritis tentang konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Hapsari & Pamungkas, 2019). Dalam matematika, salah satu domain materi yang dianggap sulit bagi siswa adalah geometri bangun datar, dimana materi bangun datar lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sifat, unsur dan menentukan keliling, luas dan lebar dan membutuhkan penalaran dalam pemecahan masalah secara matematis (D. R. Sari dkk., 2021).

Materi bangun datar adalah bagian penting dari matematika mendasar yang digunakan dalam permasalahan yang melibatkan pengukuran. Materi bangun datar merupakan pokok bahasan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan strategi kognitif yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang melibatkan penalaran dan pembuktian (Unaenah dkk., 2020a). oleh karena itu, kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada bangun datar sangat penting untuk meningkatkan kualitas matematika yang menyangkut berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan literasi di SMPN 1 Buntao' maka, penelitian tentang analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar di SMPN 1 Buntao' sangat penting dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan analisis kemampuan literasi siswa dengan judul "analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar di SMPN 1 Buntao' "

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa SMP dengan menggunakan jenis bangun datar persegi panjang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Instrumen tes, adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam suasana yang sudah ditentukan. dalam instrumen tes, terdapat sejumlah pertanyaan atau perintah yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa. Instrumen tes dapat berupa proyek, soal tertulis, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang digunakan peneliti adalah berupa soal cerita materi bangun datar persegi panjang, dimana dalam soal tersebut telah mewakili 3 indikator literasi matematika.

Instrumen wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat komprehensif, tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris. Dalam penelitian ini, instrumen wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti telah menyiapkan

pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pertanyaan yang digunakan untuk melihat bagaimana proses penyelesaian soal literasi matematika.

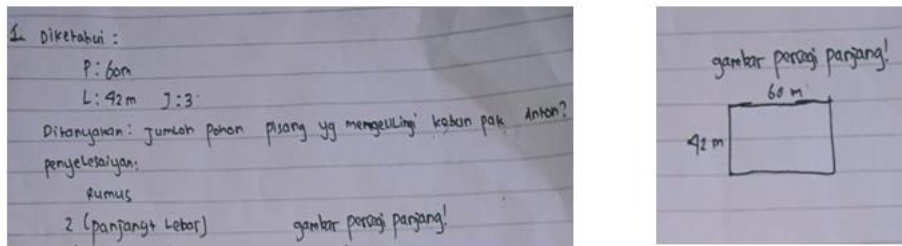
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar di SMPN 1 Buntao, khususnya jenis bangun datar persegi panjang diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi matematis siswa kategori tinggi dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar.

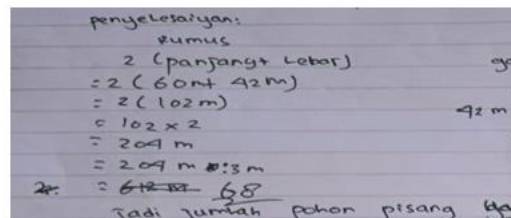
a. Pada soal nomor 1

Siswa dalam merumuskan situasi nyata secara matematis



Gambar 1 Jawaban ST 1

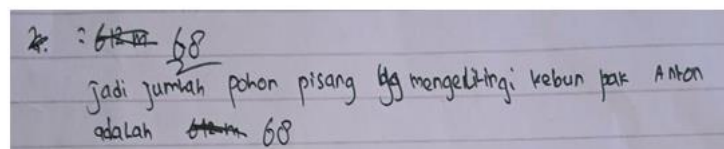
Berdasarkan hasil pekerjaan subjek ST di atas pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa ST telah mampu menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan yang terdapat dalam soal, dimana ST tersebut menuliskan panjang dan lebar kebun serta jarak penanaman pohon pisang, menggambarkan ilustrasi masalah, menuliskan apa yang ditanyakan dan menuliskan rumus yang digunakan yaitu $2(\text{panjang} + \text{lebar})$.



Gambar 2 Jawaban ST 2

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek ST di atas pada soal nomor 1, terlihat bahwa ST mampu mengidentifikasi permasalahan, terlihat dari jawaban siswa telah menggunakan konsep untuk mencari keliling kebun serta telah melakukan strategi penyelesaian masalah dan perhitungan dengan membagi keliling kebun dengan jarak penanaman pohon pisang ($204\text{m} : 3\text{m}$) dengan benar dan tepat.

Siswa dalam menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.



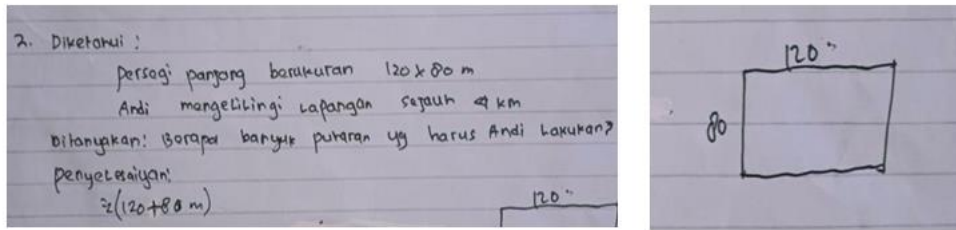
Gambar 3 Jawaban indikator 3

Pada soal nomor 1 dalam menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika dengan cara menyimpulkan hasil pemecahan masalah, terlihat bahwa subjek ST telah mampu menafsirkan hasil pemecahan masalah dengan baik dimana ST

menyimpulkan jawabannya pada bahwa “ jumlah pohon pisang yang mengelilingi kebun Pak Anton adalah 68.

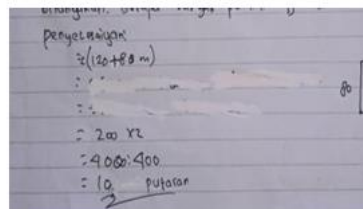
b. Sada soal nomor 2

Siswa dalam merumuskan situasi nyata secara matematis



Gambar 4 Jawaban ST indikator 1 soal nomor 2.

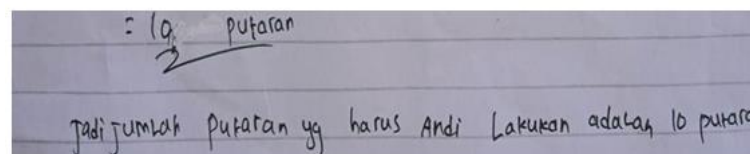
Berdasarkan hasil pekerjaan subjek ST di atas pada soal nomor 2, terlihat bahwa subjek tersebut telah merumuskan situasi nyata secara matematis dengan cara menuliskan informasi diketahui yang terdapat dalam soal dan telah menggambarkan ilustrasi masalahnya, selain itu ST juga menuliskan apa yang menjadi permasalahan dalam soal namun subjek ST tersebut tidak menuliskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.



Gambar 4.5.jawaban ST indikator 2 soal nomor 2.

Begitu juga pada soal nomor 2, dimana Subjek tersebut telah menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika ini di tunjukkan bahwa subjek tersebut telah melaksanakan strategi dan perhitungan dengan tepat namun ST tidak menuliskan langkah langkah mendapatkan angka 4000 .

Siswa dalam menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika



Gambar 6 Jawaban ST indikator 3 soal nomor 2

Pada soal nomor 2 dalam menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika dengan cara menyimpulkan hasil pemecahan masalah, terlihat bahwa subjek ST telah mampu menafsirkan hasil pemecahan masalah dengan baik dimana ST menyimpulkan jawabannya bahwa “ jumlah putaran yang harus Andi lakukan adalah 10 putaran.

2. Kemampuan literasi matematis siswa kategori sedang (SS) dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar.

a. Pada soal nomor 1 Siswa dalam merumuskan situasi nyata secara matematis

Dik: $P = 60m$
 $L = 42m$
 Dit:
 Jumlah pohon pisang yang mengelilingi ?
 Peny: $= 2 (P+L)$

Gambar 7 Jawaban SS indikator 1 soal nomor 1.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek dengan nilai kategori sedang (SS) di atas pada soal nomor 1, terlihat bahwa subjek tersebut telah menuliskan unsur - unsur diketahui dan ditanyakan namun belum lengkap karena tidak menuliskan jarak penanaman pohon pisang serta tidak menggambarkan ilustrasi model masalahnya.

Siswa dalam Menggunakan Konsep, Fakta, prosedur, dan Penalaran Matematika

Peny: $= 2 (P+L)$
 $= 2 (60m + 42m)$
 $= 2 (102)$
 $= 204 : 3 = 68$
 Jadi jumlah ...

Gambar 8 Jawaban SS indikator 2 soal nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek SS di atas pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa subjek tersebut dapat menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika terlihat bahwa subjek tersebut telah menggunakan strategi dan perhitungan dalam menyelesaikan masalah dengan tepat dan benar

Siswa dalam menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika

$204 : 3 = 68$
 Jadi jumlah pohon pisang yang mengelilingi kebun pak Anton

Gambar 9 Jawaban SS indikator 3 soal nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek SS di atas pada soal nomor 1, pada indikator menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika dapat dilihat bahwa subjek tersebut telah mencoba menafsirkan dengan cara menyimpulkan hasil yang diperoleh namun kurang lengkap karena tidak menuliskan jumlah pohon pisang.

b. Pada soal nomor 2

Dik: Persegi panjang : - Pohon pisang: $120 \times 80m$
 Andi berlari mengelilingi lapangan: $4km$
 Dit: berapa banyak putaran yg harus dilakukan Andi?
 Peny: $= 120 \times 80m$

Gambar 10 Jawaban SS indikator 1 soal nomor 2

Berdasarkan jawaban SS soal nomor 2 dapat dilihat bahwa subjek telah menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan tepat tetapi belum lengkap

dimana subjek tidak menggambarkan ilustrasi model masalahnya serta tidak menuliskan rumus yang digunakan..

Siswa dalam Menggunakan Konsep, Fakta, prosedur, dan Penalaran Matematika

$$\begin{aligned}
 &= 120m \times 80m \\
 &= 200 \times 2 \\
 &= 4000 \times 400 \\
 &= 10 \text{ putaran} \\
 &\text{Jadi jumlah putaran yang dilakukan Andi}
 \end{aligned}$$

Gambar 11 Jawaban SS indikator 2 soal nomor 2

Kemudian berdasarkan hasil pekerjaan subjek SS soal nomor 1 pada indikator kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika terlihat bahwa subjek telah menggunakan strategi dan perhitungan namun belum tepat dan kurang lengkap dimana SS tidak menuliskan informasi dari mana mendapatkan angka 4000 dan melakukan perhitungan yang salah terhadap $(4000 \times 400) = 10$.

3. Kemampuan literasi matematis siswa kategori rendah (SR) dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar.

a. Pada soal nomor 1

Siswa dalam merumuskan situasi nyata secara matematis

$$\begin{aligned}
 &\text{Jawaban} \\
 &\text{Dik: } P = 60 \\
 &\quad L = 45 \\
 &\text{Dit: } \dots \\
 &\text{Berapa jumlah Pohon Pisang yang mengelilingi kebun Pak Anton?} \\
 &\text{Penyelesaian} \\
 &= 2(P+L)
 \end{aligned}$$

Gambar 12 Jawaban SR indikator 1 soal nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek dengan nilai kategori rendah (SR) di atas pada soal nomor 1 dilihat pada indikator pertama merumuskan situasi nyata secara matematis, terlihat bahwa subjek tersebut sudah menuliskan unsur - unsur diketahui dan ditanyakan namun belum lengkap karena tidak menuliskan jarak penanaman pohon pisang serta tidak menggambarkan ilustrasi model masalahnya.

Siswa dalam menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

$$\begin{aligned}
 &\text{Dit: } \dots \\
 &\text{Berapa jumlah Pohon Pisang yang mengelilingi kebun Pak Anton?} \\
 &\text{Penyelesaian} \\
 &= 2(P+L) \\
 &= 2(60+45) \\
 &= 2 \times 105 \\
 &= 3 (105) \\
 &=
 \end{aligned}$$

Gambar 13 Jawaban SR indikator 2 soal nomor 1

Berdasarkan jawaban SR pada soal nomor 1 dalam Menggunakan Konsep, Fakta, prosedur, dan Penalaran Matematika, terlihat bahwa SS telah menggunakan strategi dan perhitungan namun belum tepat dan kurang lengkap dimana SR melakukan

kesalahan dalam menggunakan strategi perhitungan dimana SR menuliskan 2×102 hasilnya 104, 3(104) serta tidak melanjutkan perhitungannya.

b. Pada soal nomor 2

Siswa dalam merumuskan situasi nyata secara matematis

2. Dik : P = 120
L = 80
~~Dik~~ Dik, berapa putaran yang harus Andi lakukan?
Penyelesaian.
 $= 2(120 \times 80)$

Gambar 14 Jawaban SR indikator 1 soal nomor 2

Dan begitu juga pada soal nomor 2, dapat dilihat bahwa SR telah menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan namun belum lengkap karena SR tidak menuliskan putaran yang dilakukan Andi sejauh 4 km, tidak menuliskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta tidak menggambarkan ilustrasi masalahnya.

Siswa dalam menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

Penyelesaian.
 $= 2(120 \times 80)$
 $= 2(200)$
 $= 1.000 : 400$
 $= 4000$

Gambar 15 Jawaban SR indikator 2 soal nomor 2.

Dan berdasarkan jawaban SR pada soal nomor 2 terlihat bahwa subjek telah menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, subjek telah menggunakan strategi dan perhitungan namun belum tepat dan kurang lengkap, dimana SR salah dalam melaksanakan strategi dan perhitungan dimana SS menuliskan $1000 : 400 = 4000$ serta tidak menuliskan langkah-langkah mendapatkan angka 1000.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa sangat bervariasi berdasarkan kategori kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dengan baik. Mereka dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara lisan, meskipun ada beberapa kekurangan dalam penulisan rumus secara lengkap. Hal ini mencerminkan literasi matematis yang tinggi, sesuai dengan definisi PISA dan teori OECD (2013).

Siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan pemahaman yang cukup dalam merumuskan situasi nyata dan menggunakan konsep matematika. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali proses penyelesaian dan strategi yang digunakan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami materi, mereka belum sepenuhnya menguasai seluruh aspek literasi matematis, terutama dalam hal komunikasi dan penalaran. Siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan kesulitan signifikan dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Mereka cenderung tidak dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian atau mengaitkan rumus dengan konteks masalah. Ini menunjukkan bahwa literasi matematis mereka sangat terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dipengaruhi oleh

pengetahuan awal dan minat belajar mereka. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung menguasai semua aspek literasi matematis, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah masih membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi matematis mereka.

Simpulan

Dari hasil penelitian bab sebelumnya mengenai kemampuan literasi matematis siswa di SMPN 1 Buntao', maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Siswa dengan kategori tinggi mampu mengungkap tiga aspek kemampuan literasi matematis, diantaranya : siswa mampu merumuskan situasi nyata secara matematis, siswa mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, serta siswa mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. 2. Siswa dengan kategori sedang hanya mampu mengungkap dua aspek kemampuan literasi matematis diantaranya : siswa mampu merumuskan situasi nyata secara matematis, dan siswa mampu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. 3. Siswa dengan kategori rendah tidak memenuhi ketiga aspek kemampuan literasi matematis (merumuskan situasi nyata secara matematis, menggunakan konsep, fakta ,prosedur dan penalaran matematika, menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil)

Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Akmalia, N. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII di Kelurahan Belendung*.
- Azahra, S. R., Nurhanurawati, N., & Caswita, C. (2022). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 1 Batanghari Dalam Pemecahan Masalah*. JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 10(2), 243–253.
- Budiarto, M. T., Masruroh, A., Azizah, A., Munthahana, J., Awwaliya, R., & Yusrina, S. L. (2022). *Etnomatematika Kajian Etnomatematika pada Budaya Indonesia*. Zifatama Jawa.
- Handayani, T. B., Ratnaningsih, N., & Lestari, P. (2022). *Analisis Literasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Metacognitive Awareness*. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 53–66.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). *Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2), 225–233.
- Kusuma, A. R. A., & Machromah, I. U. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Memecahkan Masalah Model PISA Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas VIII*.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018a). *Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika*. 1, 588–595.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018b). *Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika*. 1, 588–595.
- Lestari, R. D., & Effendi, K. N. S. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar*. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 8(1), 63–73.
- Mahdiansyah, M., & Rahmawati, R. (2014). *Literasi matematika siswa pendidikan menengah: Analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks Indonesia* 1,20(4), 452–469.

- Permatasari, N. A. (2021). *Increased Activeness and Cognitive Learning Outcomes of Students Through Problem Based Learning Models*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1).
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). *Studi literasi matematis*. ALGORITMA: Journal of Mathematics Education, 3(1), 83–100.
- Putra, A. S., Santoso, L. W., & Palit, H. N. (2016). *Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang dan Bangun Datar Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Android*. Jurnal Infra, 4(2), 68–75.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar*. Fondatia, 5(2), 153–162.
- Siagian, M. D. (2016). *Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika*. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 2(1).